

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, sikap, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara (Prasetyo 2021:49-50). Pendidikan merupakan tempat dimana siswa mendapat ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, yang berfokus pada upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa dapat terlibat aktif dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan siswa. Pembelajaran merupakan adanya proses yang melibatkan interaksi, antara guru sebagai pemberi pengetahuan dengan siswa sebagai penerima pengetahuan, sedangkan belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam rangka memperoleh ilmu dan pengetahuan (Putra, 2024:1). Dengan seiring perubahan zaman, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan program atau kurikulumnya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, dengan harapan kemampuan lulusan siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan zaman yang terjadi (Yadi, 2014). Di dalam pendidikan para pendidik menggunakan cara yang berjenjang untuk

siswa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat bertahap untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Sulistiyowati 2021:232) di Indonesia, pendidikan formal dimulai dari jenjang dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Najmi, 2021:1-2). Pada Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak pada usia 7-12 tahun dan menjadi salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya peran seorang guru di dalam pendidikan dasar yang bertugas mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, dan memberi pengetahuan kepada siswa agar memiliki motivasi, minat dalam pembelajaran supaya menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa yang dapat bermanfaat bagi siswa di masa depan .

Motivasi adalah dorongan di dalam hati seorang siswa untuk meningkatkan kegiatan dalam belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Memanti, 2022:466). Dengan adanya peran seorang guru di dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi, serta minat belajar siswa dengan melalui metode pembelajaran yang bervariasi sehingga efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran saat di kelas dapat meningkatkan minat serta ketertarikan siswa.

Guru juga perlu mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi siswa agar mereka menunjukkan prestasi belajar yang unggul (Jainiyah et al., 2023:1307). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru diharapkan dapat secara kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara awal pada guru kelas III yang peneliti lakukan di SDN 25 Palembang, guru menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar seperti saat proses pembelajaran di kelas. Biasanya siswa kadang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa juga kadang tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas, siswa biasanya ribut saat jam belajar dikelas, melamun dan berbicara dengan teman sebangku, penyebab siswa kurang aktif dan motivasi dalam pembelajaran karena guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran, dan guru juga kadang kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang mendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan guru di kelas. Guru menjelaskan bahwa hanya di kelas III dan Kelas VI yang masih menggunakan kurikulum k13, sedangkan di kelas yang lain sudah menggunakan/menerapkan kurikulum Merdeka, siswa di kelas III juga masih menggunakan buku Tematik karena Buku Tematik merupakan Buku Inovasi dari kurikulum K13 yang sampai saat ini masih digunakan guru kelas III untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar.

Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan guru memberikan perhatian lebih pada peserta didik dan menemukan cara untuk meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran

agar lebih efektif. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi selain itu, guru juga dapat memberikan *Reward* selama proses pembelajaran yang berupa, Tepukan Tangan, Pujian, Acungan Jempol, atau hadiah yang bermanfaat bagi siswa. Pemberian *Reward* ini dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong perilaku positif siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Reward dalam pendidikan dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa (Aflizah et al., 2024:4300). Dengan adanya pemberian *reward* di dalam pendidikan, dapat di jadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi, minat, disiplin dan rasa percaya diri siswa agar menjadi individu yang aktif dalam pembelajaran. berdasarkan pendapat Hidayati (Aljena., 2020:130) *reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena *reward* merupakan reinforcement/penguat yang bersifat positif dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk Penghargaan dan Apresiasi atas pencapaian atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran, serta dengan adanya *reward* dapat membuat siswa lebih dihargai dan penuh percaya diri hal ini membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada diatas maka dapat di identifikasikan pada penelitian “pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang”.

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, terlihat dari perilaku siswa seperti melamun, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran.
2. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran dan guru juga kadang kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang mendukung materi yang akan di ajarkan di kelas yang mengakibatkan siswa kurang tertarik, yang berdampak pada rendahnya motivasi serta minat belajar siswa.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi lingkup masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pemberian *reward* berupa kalimat pujian, ucapan apresiasi, penghargaan penghormatan, dan penghargaan hadiah
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik
3. Objek penelitian kelas IIIA di SD Negeri 25 Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang
2. Apa saja hambatan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang

3. Apakah ada tantangan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang
2. Apa saja hambatan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang
3. Apakah ada tantangan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dengan adanya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah pengetahuan serta wawasan di bidang Pendidikan khususnya terkait pemberian *reward* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca tentang pentingnya pemberian penghargaan didalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Diharapkan siswa mampu menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward* saat proses pembelajaran
2. Bagi guru
- a. Pedoman bagi guru dalam menerapkan penghargaan untuk memotivasi semangat belajar siswa.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar
3. Bagi sekolah
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan Visi dan Misi.
 - b. Meningkatkan kualitas Pendidikan dalam meningkatkan aspek Pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.
 - c. Dapat dijadikan referensi untuk memotivasi siswa serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.